

Struktur Modal dan Faktor Yang Memengaruhinya

Maryati Rahayu ¹, Nastiti Edi Utami ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia YAI
Jalan Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat 10340
Email: ayu.mr77@gmail.com¹, nastitsem@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur modal dan faktor yang memengaruhinya, dengan sampel Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 sebanyak 15 perusahaan, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data diolah menggunakan Eviews 9. Berdasarkan uji t, *current ratio*, *return on asset* dan *tangible asset* berpengaruh negatif terhadap struktur modal sedangkan *Size* tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dimana faktor yang paling berpengaruh adalah *tangible asset*. Berdasarkan uji bersama sama, *current ratio*, *return on asset*, *size* dan *tangible asset* secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 97,7893%, dan 2,2107% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

Kata kunci : *CR,ROA,Size,TAN, DER*

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the capital structure and the factors that influence it, with a sample of the Property and Real Estate Sub-Sector listed on the IDX for the 2017-2020 period as many as 15 companies, using the purposive sampling method. The data is processed using Eviews 9. Based on the t test, current ratio, return on assets and tangible assets have a negative effect on capital structure while Size has no effect on capital structure, where the most influential factor is tangible assets. Based on F test, there is influence between the current ratio, return on assets, size and tangible assets together to the capital structure. The results of the coefficient of determination can be concluded that the four independent variables affect the dependent variable by 97.7893%, and 2.2107% can be explained by other factors not included in the research.

Key words : *CR,ROA,Size,TAN, DER*

1. PENDAHULUAN :

Perekonomian di sektor property dan real estate di Indonesia semakin

meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya para pemegang saham dan masyarakat yang menanamkan modal di

sektor ini. Kenaikan tersebut dipicu oleh harga tanah dan bangunan yang cenderung naik seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kebutuhan masyarakat (adanya faktor supply dan demand). Dengan kondisi pertumbuhan yang terus meningkat dapat mengakibatkan kebutuhan sumber dana perusahaan property dan real estate juga meningkat.

Kebijaksanaan keuangan menjadi salah satu masalah yang dihadapi dalam kondisi ekonomi yang semakin global, dimana perusahaan harus cermat dan teliti dalam mencari sumber pendanaan bagi kelangsungan hidupnya. Sumber dana bisa diperoleh dari intern maupun ekstern. Mengelola sumber modal dengan memperhatikan komposisi struktur modal merupakan hal yang sangat penting, karena pengelolaan struktur modal yang kurang baik dapat mengakibatkan perusahaan menjadi tidak efisien dan berpengaruh langsung terhadap operasional dan keuangan perusahaan.

Bagi para pemegang saham risiko yang diambil lebih besar karena perusahaan belum tentu dapat menghasilkan laba tinggi seperti yang diharapkan, atau bisa juga menderita kerugian dan ketidakpastian atas pembagian deviden. Lebih parahnya lagi bisa mengakibatkan kehilangan semua investasinya, kecuali ada sisa-sisa dana membayar kewajiban pada berbagai pihak termasuk kreditur (pemberi hutang).

Naik turun laba dalam perusahaan tidak mempengaruhi jumlah bunga yang diterima oleh para kreditur. Kreditur masih memiliki harapan untuk mengharapkan sebagian modalnya kembali. Bila perusahaan mengalami kebangkrutan, maka hasil penjualan aset-aset perusahaan akan digunakan sebisa mungkin untuk membayar hutang pada kreditur.

Likuiditas dihitung dengan membandingkan total kewajiban jangka

pendeknya dengan total aset lancar yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditasnya tinggi cenderung untuk mengurangi hutang sehingga mengandalkan kemampuan internal perusahaan dan memaksimalkan dana tersebut untuk melunasi hutang jangka panjangnya. Hal tersebut sesuai dengan Pecking Order Theory yang dikembangkan oleh Myers dan Majluf (1984), dimana perusahaan sebagian besar akan menggunakan pembiayaan internal sebelum beralih ke pembiayaan eksternal.

Penelitian yang dilakukan Lasut (2018) menyatakan bahwa likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Dewi (2019), Zulkarnain (2020)

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang tinggi akan menghasilkan laba ditahan yang besar sehingga ekuitas dari perusahaan tersebut menjadi lebih kuat. Bila perusahaan dapat mendanai kegiatan operasional perusahaannya dengan modal yang tersedia dalam perusahaan maka kemungkinan kecil bagi perusahaan tersebut melakukan pendanaan dengan cara berhutang.

Hardanti (2010) menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif terhadap struktur modal. Namun berbeda dengan hasil Alvareza (2017) dan Lasut (2018) yang menyatakan bahwa Profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Ukuran Perusahaan (Size) merupakan gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diukur dari total asset (total asset lancar dan asset tidak lancar), jumlah penjualan atau rata-rata penjualan. Perusahaan dengan tingkat asset yang besar cenderung untuk menggunakan dana

eksternalnya, disebabkan karena dana yang dibutuhkan juga semakin tinggi sejalan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan.

Setyawan (2016) dan Laksana (2016) menyatakan bahwa size berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan menurut Cahyani (2017) menyatakan size tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Tangible asset mempunyai peran penting dalam perusahaan karena asset berwujud yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan sebagai jaminan kepada pemberi pinjaman apabila perusahaan membutuhkan dana tambahan atau bahkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Sehingga dapat dikatakan perusahaan dengan *tangible asset* yang lebih banyak akan lebih mudah memperoleh pinjaman dari pihak lain karena ada jaminan dari asset tersebut apabila perusahaan mengalami gagal bayar.

Apabila perusahaan mendapatkan kemudahan memperoleh pinjaman dari pihak lain, maka struktur modal yang diperoleh dari hutang (dana eksternal) akan menjadi bertambah

Menurut penelitian Laksana (2016) dan Cahyani (2017), menyatakan bahwa *tangible asset* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

2. METODOLOGI :

Penelitian ini tergolong dalam penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan variabel lainnya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah 60.

Sampel merupakan sebagian dari elemen-elemen populasi yang menjadi

sumber data dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:122), dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditentukan. sehingga diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka-angka dari data sekunder (secondary data) yaitu data-data dari laporan keuangan (financial report) Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2020, yang diterbitkan di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data penelitian ini merupakan data gabungan dari data cross section dan time series sehingga berimplikasi terhadap jumlah data panel.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis Koefisien Korelasi, analisis regresi linier berganda, uji t , uji F , uji variabel dominan dan analisis koefisien determinasi (R^2), dengan menggunakan Eviews versi 9.00.

3. LANDASAN TEORI :

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Keempat variabel independen penelitian ini adalah likuiditas (*Current Ratio*), profitabilitas (*Return on Asset*), *size* dan *tangible asset*. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah struktur modal yang diprosikan dengan *debt to equity ratio*.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utang yang secepatnya harus dibayar (current liabilities) dengan menggunakan harta

lancarnya. Rasio *likuiditas* pada suatu perusahaan dapat dihitung menggunakan rasio cepat, rasio lancar, dan rasio kas. Dalam penelitian ini rasio *likuiditas* diprosikan menggunakan *current ratio* dimana perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{current ratio (CR)} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total hutang lancar}}$$

Perusahaan dikatakan tidak mengalami kesulitan dalam mendanai investasinya apabila perusahaan mampu menghasilkan kas dalam membiayai investasi. Semakin besar *likuiditas* perusahaan struktur modalnya atau hutangnya akan semakin berkurang, karena dengan *likuiditas* yang tinggi, perusahaan memiliki dana tersedia yang dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan perusahaan dengan modal sendiri, dalam pengambilan keputusan investasi biaya modal sendiri justru diperhitungkan daripada menanggung risiko.

H1 : Terdapat pengaruh *current ratio* terhadap struktur modal.

Profitabilitas

Profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. *Profitabilitas* merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba (profit). Perusahaan yang memiliki tingkat *profitabilitas* yang tinggi akan mampu menyediakan dana yang cukup melalui laba ditahan (dana internal), sehingga dalam komposisi struktur modal, bila penggunaan modal sendiri lebih banyak daripada penggunaan

hutang maka akan mengakibatkan rasio struktur modal menjadi lebih kecil.

Rasio *profitabilitas* dapat dihitung dengan menggunakan *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*. Dari beberapa jenis rasio *profitabilitas* yang ada maka dalam penelitian ini digunakan rasio *return on asset (ROA)*. Dimana cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

H2 : Terdapat pengaruh *return on asset* terhadap struktur modal.

Size

Keberhasilan suatu perusahaan dapat tercermin dari nilai total asset yang dimilikinya. Semakin besar total assetnya maka nilai hutang yang dimiliki perusahaan juga besar karena digunakan untuk pengembangan perusahaan. Perusahaan yang semakin besar juga akan membutuhkan dana yang besar pula bagi investasinya.

Ada banyak proksi yang digunakan dalam mengukur *size*, namun dalam penelitian ini *Size* dihitung dengan rumus :

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

H3 : Terdapat pengaruh *Size* terhadap struktur modal..

Tangible Asset

Definisi aktiva tetap menurut IAI melalui PSAK No.16 mengemukakan bahwa pengertian aktiva tetap sebagai berikut: aset tetap adalah aset berwujud yang: (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan (b) diharapkan untuk di gunakan selama lebih dari satu periode.

Tangible asset merupakan rasio yang menggambarkan proporsi total aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan total aset perusahaan. Faktor *tangible asset* memiliki peran penting dalam struktur modal, karena *tangible asset* yang tersedia dalam perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman dan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan dana pinjaman.

Adapun rumus untuk menghitung *tangible asset* dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Tangible Asset} = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Assets}}$$

H4 : Terdapat pengaruh *tangible asset* terhadap struktur modal..

Struktur Modal

Struktur modal merupakan masalah yang penting karena struktur modal mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama terhadap utang, karena utang yang sangat besar akan memberikan beban bunga yang tinggi pula kepada perusahaan.

Kebijakan struktur modal erat kaitannya dengan sumber pendanaan perusahaan. Sumber pendanaan perusahaan dibagi kedalam dua bagian yaitu sumber pendanaan internal yang diperoleh dari laba ditahan dan sumber pendanaan eksternal diperoleh dari hutang (penerbitan obligasi).

Ada empat faktor yang mempengaruhi struktur modal, (Brigham dan Houston, 2006), yaitu (a) Risiko bisnis; (b) Posisi pajak perusahaan; (c) Fleksibilitas keuangan; (d) Konservatisme atau agresivitas manajemen.

Dalam penelitian ini digunakan *debt to equity ratio*, yang menunjukkan bila nilai DER semakin tinggi maka komposisi hutang akan semakin besar dibandingkan dengan total ekuitasnya. Hal tersebut akan berdampak pada beban perusahaan yang semakin besar

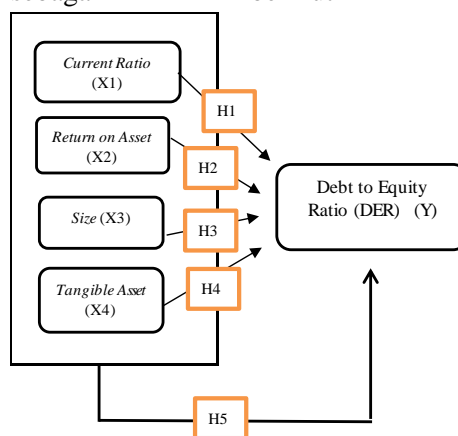
atas pembayaran pokok hutang dan biaya bunga terhadap pihak kreditor

Rumus dalam penghitungan struktur modal :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Hasil olahan penulis (2021)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN :

Pengumpulan Data

Berdasarkan syarat kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel, diperoleh sebanyak 15 perusahaan yang layak dijadikan sampel, sehingga total data panel dalam penelitian sebanyak 60 (15perusahaan x 4 variabel) dengan variabel yang diteliti adalah *current ratio*, *return on asset*, *size*, *tangible asset* dan *debt to equity ratio*, pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017 – 2020.

Tabel 1. Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Kode	Perusahaan
1	APLN	PT Agung Podomoro Land TBK
2	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
3	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
4	DILD	PT Intiland Development Tbk
5	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk
6	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk
7	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk
8	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk
9	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
10	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk
11	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk
12	PPRO	PT PP Property Tbk
13	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
14	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk
15	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
16	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk

Sumber: Hasil olahan penulis (2021)

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran terhadap data-data pada variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai statistik deskriptif yang diamati adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Hasil statistik deskriptif

	DER	CR	ROA	SIZE	TAN
Mean	0.823060	2.579.152	0.051576	2.683.479	0.098433
Median	0.596559	2.077.306	0.035185	2.860.849	0.067684
Maximum	3.090.685	7.194.204	0.174814	3.173.965	0.650012
Minimum	0.085656	0.879054	0.003709	1.727.725	0.004561
Std. Dev.	0.640728	1.557.087	0.042266	3.974.567	0.138925
Skewness	1.492.211	1.369.869	0.795763	-0.815941	2.727.516
Kurtosis	5.624.455	4.271.651	2.717.537	2.742.552	1.022.784
Jarque-Bera	3.948.635	2.280.816	6.531.853	6.823.297	2.049.977
Probability	0.000000	0.000011	0.038162	0.032987	0.000000
Sum	4.938.363	1.547.491	3.094.548	1.610.087	5.906.007
Sum Sq. Dev.	2.422.137	1.430.466	0.105400	9.320.339	1.138.717
Observations	60	60	60	60	60

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9.0

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil regresi menggunakan tiga model pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random

Effect Model (REM). Kemudian dilakukan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) adalah model yang paling tepat digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini.

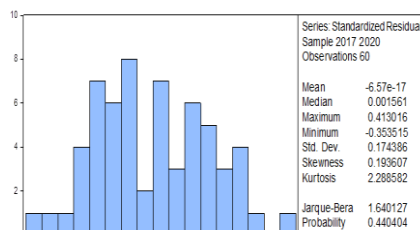
Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model

Dependent Variable: DER
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 08/26/21 Time: 05:51
 Sample: 2017 2020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 60
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.798.911	5.027.442	-0.755635	0.4542
CR	-0.054552	0.017367	-3.141.182	0.0031
ROA	-1.073.644	0.443272	-2.422.089	0.0199
SIZE	0.186323	0.186388	0.999654	0.3233
TAN	-1.848.022	0.290641	-6.358.438	0.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.984638	Mean dependent var	1.909.952	
Adjusted R-squared	0.977893	S.D. dependent var	1.597.749	
S.E. of regression	0.209192	Sum squared resid	1.794.215	
F-statistic	1.459.943	Durbin-Watson stat	2.019.539	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.882300	Mean dependent var	0.823060	
Sum squared resid	2.850.844	Durbin-Watson stat	1.838.698	

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9.0

Uji Normalitas Data



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9.0

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0.440404 artinya data data terdistribusi secara normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	ROA	SIZE	TAN
CR	1.000.000	-0.097562	0.310915	-0.080326
ROA	-0.097562	1.000.000	-0.116533	0.149686
SIZE	0.310915	-0.116533	1.000.000	0.158725
TAN	-0.080326	0.149686	0.158725	1.000.000

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9.0

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, dapat diketahui bahwa semua variabel independent memiliki nilai korelasi $< 0,80$, sehingga semua variabel independent tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 08/28/21 Time: 17:13
Sample: 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.194.142	4.874.471	0.244979	0.8077
CR	0.010113	0.026335	0.383997	0.7030
ROA	-0.697959	0.719205	-0.970458	0.3375
SIZE	-0.038092	0.179395	-0.212334	0.8329
TAN	-0.384694	0.723066	-0.532031	0.5976

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9.0

Berdasarkan hasil uji Glejser pada Tabel 5, seluruh nilai Probabilitas variabel independen > 0.05 dengan probabilitas CR sebesar 0,7030, ROA sebesar 0.3375, Size sebesar 0,8329 dan TAN sebesar 0.5976, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 6 hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 2.019 dan berdasarkan tabel bahwa nilai DL adalah 1.47965 dan nilai DU sebesar 1.68891. Maka nilai $2.019 > 1.68891$,

yang artinya tidak terdapat autokorelasi positif dan $(4 - 2.019) > 1.68891$, yang artinya tidak terdapat autokorelasi negatif.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.984638	Mean dependent var	1.909.952
Adjusted R-squared	0.977893	S.D. dependent var	1.597.749
S.E. of regression	0.209192	Sum squared resid	1.794.215
F-statistic	1.459.943	Durbin-Watson stat	2.019.539
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.882300	Mean dependent var	0.823060
Sum squared resid	2.850.844	Durbin-Watson stat	1.838.698

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9.0

Uji Hipotesis

Analisis Koefisien Korelasi (R)

Berdasarkan Tabel 6 diatas, Hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai R-squared sebesar 0.984638 dan nilai koefisien korelasi $(R) = \sqrt{0.984638} = 0,992289$. Nilai $R = 0,992289$ menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: DER
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 08/26/21 Time: 05:51
Sample: 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 60
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.798.911	5.027.442	-0.755635	0.4542
CR	-0.054552	0.017367	-3.141.182	0.0031
ROA	-1.073.644	0.443272	-2.422.089	0.0199
SIZE	0.186323	0.186388	0.999654	0.3233
TAN	-1.848.022	0.290641	-6.358.438	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9.0

Berdasarkan pada tabel 7 diatas, maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$DER = - 3798911C - 0.054552CR - 1.073644ROA + 0.186323Size - 1848022TAN + e$$

1. Nilai C (konstanta) sebesar -3798911 yang berarti jika variabel independen bernilai nol maka variabel struktur modal (*debt to equity ratio*) bernilai - 3798911
2. Nilai *likuiditas* yang diproksikan dengan *current ratio* sebesar - 0.054552, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu nilai pada variabel *current ratio* maka variabel struktur modal (*debt to equity ratio*) akan mengalami perubahan sebesar - 0.054552 dan berlaku sebaliknya, dengan asumsi faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).
3. Nilai *profitabilitas* yang diproksikan dengan *return on asset* sebesar - 1.073644, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu nilai pada variabel *return on asset* maka struktur modal (*debt to equity ratio*) akan mengalami perubahan -1.073644 dan berlaku sebaliknya, dengan asumsi faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).
4. Nilai *Size* sebesar 0.186323, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu nilai pada variabel *Size* maka struktur modal (*debt to equity ratio*) akan mengalami perubahan 0.186323 dan berlaku sebaliknya, dengan asumsi faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).
5. Nilai *tangible asset* sebesar - 1.848022, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu nilai pada variabel *tangible asset* maka struktur modal (*debt to equity ratio*) akan mengalami perubahan -1.848022 dan berlaku sebaliknya, dengan asumsi faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan Tabel 7 di atas, hasil uji t masing-masing variabel dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Likuiditas (current ratio)* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,031, lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh antara *current ratio* dengan struktur modal (DER).

2. *Profitabilitas(return on asset)* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0199, lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *return on asset* dengan struktur modal (DER).
3. *Size* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,3233, lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara *Size* dengan struktur modal (DER).
4. *Tangible asset* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara *tangible asset* struktur modal (DER).

Uji Koefisien Regresi Bersama-sama (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Regresi Bersama-sama (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.984638	Mean dependent var	1.909.952
Adjusted R-squared	0.977893	S.D. dependent var	1.597.749
S.E. of regression	0.209192	Sum squared resid	1.794.215
F-statistic	1.459.943	Durbin-Watson stat	2.019.539
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.882300	Mean dependent var	0.823060
Sum squared resid	2.850.844	Durbin-Watson stat	1.838.698

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 8 diatas hasil dari uji F diketahui bahwa nilai probabilitas adalah sebesar 0.000000 yang berarti < 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel *likuiditas*, *profitabilitas*, *size* dan *tangible asset* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

Analisis Determinasi Berganda (R2)

Pada Tabel 8 diperoleh nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (Adjusted R Square) adalah sebesar 0.977893 artinya secara bersama-sama variabel *likuiditas*,

profitabilitas, *size* dan *tangible asset* mempunyai kontribusi menjelaskan struktur modal sebesar 97,7893%, sedangkan sisanya sebesar 2,2107% (100% - 97,7893 %) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Uji Variabel Dominan

Dari tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa variabel yang signifikan atau memiliki nilai p-value < 0.05 adalah variabel likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*return on asset*) dan *tangible asset*. Selanjutnya dapat dilakukan dengan menentukan variabel dominan dengan menggunakan nilai β yang paling menjauhi angka nol (0) yaitu *tangible asset* dengan nilai sebesar -6358438

5. KESIMPULAN :

1. Likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap struktur modal . Hal ini menandakan bahwa semakin tingginya current ratio akan berakibat struktur modal mengecil. Dimana perusahaan tersebut mempunyai aset lancar yang cukup tinggi sehingga mampu menjamin hutang jangka pendeknya, dan secara keseluruhan akan mengurangi nilai total hutang perusahaan. Dalam arti lain bahwa perusahaan lebih suka menggunakan pendanaan internal daripada mencari pendanaan hutang dan mengikuti asumsi pecking order theory. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardanti (2010), Cahyani (2017) dan Zulkarnain (2020), namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2016).
2. Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi akan digunakan sebagai modal perusahaannya, sehingga umumnya menggunakan hutang

yang relatif sedikit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Watiningsih (2018) dan Dewi (2019), namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvareza (2017) dan Lasut (2018), bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

3. *Size* tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sependapat dengan penelitian Cahyani (2017). Hal ini menandakan bahwa baik perusahaan besar atau kecil akan mempertimbangkan kembali penggunaan dananya dari berhutang, mengingat beban bunga dan resiko dimasa depan bila kesulitan membayar pokok pinjaman beserta bung. Berbeda dengan penelitian Laksana (2016) & Lasut (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal
4. *Tangible asset* berpengaruh negatif dengan struktur modal. Hal ini menandakan bahwa perusahaan dengan aset tetap yang tinggi dapat dipergunakan sebagai jaminan sehingga perusahaan mudah untuk mencari pinjaman/hutang, sebagai modal untuk pengembangan usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2016), Intan (2016) dan Watiningsih (2018).
5. Likuiditas, profitabilitas, *size* dan *tangible asset* secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvareza, A., & Topowijono. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei 2012-2015). *Jurnal Manajemen Atma Jaya*, 11(1), 76–98
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. (2006). *Manajemen Keuangan. Buku Satu*. Erlangga. Jakarta.
- Cahyani, N. I., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas,

- Size, Kepemilikan Institusional, dan Tangibility Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 614–630.
- Dewi, R., Suci, M., & Ngurah Yuda Martin Mahardhika, A. A. (2019). Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja*, 5(2), 140–147.
- Gunawan, B. dan S. H. (2010). Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Akuntansi*, 11(2), 148–165.
- Hardanti, Siti & Gunawan, Barbara. (2010). Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (Studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 11(2), 148-165
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo*
- Laksana, I. F., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Kepemilikan Saham, Kebijakan Dividen, Tangibility, Size, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1–18.
- Lasut, Stenyverens J.D., Van Rate, Paulina., & Raintung, Michael Ch. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*, 6 (1), 11-20
- Setyawan, A., Topowijono, T., & Nuzula, N. (2016). PENGARUH FIRM SIZE, GROWTH OPPORTUNITY, PROFITABILITY, BUSINESS RISK, EFFECTIVE TAX RATE, ASSET TANGIBILITY, FIRM AGE DAN LIQUIDITY TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 200. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 31(1), 108–117.
- Watiningsih, F. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tangibility, Dan Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(4), 92–105.
<https://doi.org/10.32493/skt.v1i4.1382>
- Zulkarnain, M. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 22(1), 49–54.